

# ABSTRAK

## **The Relationship Between Pain Level and Quality of Life in Gout Patients at**

**Kranggan Public Health Center, Mojokerto City**

**By:**

**Fajar Arianto**

Gout is a metabolic condition marked discomfort, which can significantly impact the lives of those affected. The Pain is often associated with decreased quality of life, but empirical evidence regarding this relationship needs further investigation. This study aimed to analyze the relationship between pain level and quality of life in gout patients. This research employed a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 120 respondents selected using total sampling technique at Kranggan Public Health Center, Mojokerto City. Research instruments included the Numeric Rating Scale (NRS) for pain assessment and HRQoL questionnaire for quality of life measurement. Data were analyzed using Spearman's Rank correlation test.

Most respondents experienced mild (65%) and moderate (24.2%) pain. The majority of patients had moderate (47.5%) and good (40.8%) quality of life. Spearman Rho test revealed a correlation coefficient of  $r = 0.384$  with a significance value of  $p = 0.011$  ( $p < 0.05$ ). There was a significant negative correlation with weak strength between pain level and quality of life in gout patients. Higher pain levels were associated with lower quality of life. These findings align with studies by Hirsch (2010), Chandratre (2013), and Watson (2023) identifying pain as a major predictor of reduced quality of life in gout patients. The weak correlation indicates that quality of life is influenced by multifactorial elements including age, family support, and psychological adaptation. Gout management requires a holistic approach focusing not only on pain management but also on psychosocial interventions and continuous education.

**Keywords:** Gout, pain level, quality of life, Spearman Rho

# ABSTRAK

## **Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Kualitas Hidup Pasien Asam Urat Di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto**

**Oleh :**

**Fajar Arianto**

Asam urat adalah kondisi metabolik yang ditandai oleh rasa sakit pada sendi dan dapat berdampak pada kualitas hidup penderitanya. Nyeri yang dialami pasien sering dikaitkan dengan penurunan kualitas hidup, namun bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel ini masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat nyeri dengan kualitas hidup pasien asam urat. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 120 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto. Instrumen penelitian meliputi kuesioner Numeric Rating Scale (NRS) untuk mengukur tingkat nyeri dan kuesioner HRQoL untuk mengukur kualitas hidup. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank (Spearman's Rho). Sebagian besar responden mengalami nyeri ringan (65%) dan nyeri sedang (24,2%). Kualitas hidup responden mayoritas berada pada kategori sedang (47,5%) dan baik (40,8%). Hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai koefisien korelasi  $r = 0,384$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,011$  ( $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif dan kekuatan lemah antara tingkat nyeri dan kualitas hidup pasien asam urat. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat nyeri, semakin rendah kualitas hidup pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hirsch (2010), Chandratre (2013), dan Watson (2023) yang menyatakan nyeri sebagai prediktor utama penurunan kualitas hidup pada pasien gout. Kekuatan hubungan yang lemah mengindikasikan bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh faktor multifaktorial seperti usia, dukungan keluarga, dan adaptasi psikologis. Penanganan asam urat memerlukan pendekatan holistik tidak hanya berfokus pada manajemen nyeri tetapi juga intervensi psikososial dan edukasi berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Asam Urat, Tingkat Nyeri, Kualitas Hidup, Spearman Rho*